

BAB V

PENUTUP

Setelah menyelesaikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa hipertensi di Ruang Kemuning RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, penulis menyusun kesimpulan serta saran yang relevan dengan pengelolaan penyakit hipertensi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.S dengan Hipertensi di Ruang Kemuning RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dalam mengumpulkan data penulis menggunakan pola pengkajian fungsional menurut Virginia Henderson. Menurut penulis dari semua pola fungsional yang ada sudah cukup sesuai digunakan dalam asuhan keperawatan pada Ny.S karena dari pola pengkajian fungsional yang ada dapat menemukan masalah-masalah yang ada pada Ny.S sehingga dapat dilakukan tindakan untuk menangani masalah yang ada pada pasien

Hipertensi, yang populer dengan sebutan tekanan darah tinggi, menjadi ancaman kesehatan global yang tergolong krusial lantaran berperan sebagai pemicu utama munculnya komplikasi kardiovaskular termasuk infark miokard, gagal jantung, serangan stroke, hingga nefropati. Kelainan non-infeksius ini menuntut penanganan komprehensif di skala nasional mengingat angka kejadiannya yang terbilang tinggi, ditambah mayoritas penderitanya kerap tidak menyadari kondisi medis yang sedang dialaminya tersebut (Purhadi & Sabardi, 2025)

Hipertensi tergolong sebagai salah satu gangguan kesehatan menahun

yang kerap mendera kelompok usia dewasa hingga lansia. Mayoritas kasus teridentifikasi sebagai tipe esensial atau primer yang etiologinya belum terdeteksi secara pasti. Sementara itu, sebagian kasus lainnya timbul sebagai dampak sekunder dari kondisi medis tertentu, termasuk diabetes melitus, nefropati, kelainan fungsi organ, reaksi samping farmakoterapi, masa gestasi, maupun komplikasi sistem kardiovaskular. Peningkatan angka tekanan darah berbanding lurus dengan kenaikan tingkat morbiditas serta mortalitas penderitanya. Status klinis pasien dapat mengalami perburukan secara mendadak atau berlangsung stabil dalam durasi yang panjang sebagai penyakit kronis (Nurmania anggun ana, Ludiana, 2025)

Kasus yang penulis ambil dari hipertensi pada Ny.S disebabkan faktor gaya hidup dan riwayat keturunan. Dari asuhan keperawatan pada Ny.S dengan hipertensi di Ruang Kemuning RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi penulis melakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dan penulis menentukan 3 diagnosa keperawatan yaitu :

1. Nyeri Akut
2. Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif
3. Gangguan Pola Tidur

Dari ketiga diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.S semua masalah sudah teratasi.

B. Saran

Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari pada Ny. S dengan kasus Hipertensi di Ruang Kemuning RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo

Purwodadi, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dapat menerapkan terapi *isometric handgrip exercise* apabila tekanan darah pasien naik serta pasien dan keluarga memahami tentang penerapan gaya hidup sehat serta upaya mencegah penyakit hipertensi terutama dalam menyajikan makanan memenuhi syarat kesehatan.

2. Institusi Pendidikan

Penyediaan referensi serta literatur keperawatan terbitan terbaru perlu terus diperbanyak guna memastikan para mahasiswa senantiasa mendapatkan akses informasi yang relevan dan selaras dengan kemajuan ilmu kesehatan terkini.

3. Instansi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan dengan lebih banyak menyediakan tenaga keperawatan yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang luas serta dapat merawat pasien dirumah dan menjalankan hidup sehat sehingga pasien dirumah dan menjalankan hidup sehat sehingga pasien tidak kembali sakit dengan penyakit yang sama khususnya hipertensi.

4. Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk lebih memahami berbagai faktor pemicu munculnya hipertensi sekaligus mengenali langkah pencegahannya, salah satunya melalui kebiasaan melakukan penapisan atau

pemeriksaan kesehatan secara rutin..

5. Penulis

Guna mengoptimalkan mutu asuhan keperawatan pada kasus hipertensi, penulis perlu memperkaya wawasan konseptual sekaligus mempertajam keterampilan klinisnya secara berkelanjutan saat menangani pasien.